



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4790-4802

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT Matahari Department Store Tbk

Desy, Amir Jaya, Claudio Julio Mongan

Universitas Kristen Indonesia Paulus, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Manajemen

desy96072@gmail.com, amirjaya@gmail.com, dhiowmongan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja pada PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2022–2024 melalui pendekatan kuantitatif deskriptif yang berfokus pada rasio likuiditas, rasio aktivitas, serta analisis sumber dan penggunaan modal kerja berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja perusahaan belum tercapai secara optimal, yang terlihat dari kondisi likuiditas yang berada di bawah standar industri ritel, termasuk current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang menunjukkan kemampuan terbatas dalam memenuhi kewajiban lancar. Selain itu, analisis aktivitas memperlihatkan ketidakseimbangan, di mana perputaran kas dan piutang menunjukkan kinerja yang baik dan mendukung operasional, sedangkan perputaran persediaan dan modal kerja masih rendah sehingga belum mampu mencerminkan efisiensi penggunaan aset lancar secara keseluruhan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga mengindikasikan adanya fluktuasi yang berdampak pada perubahan modal kerja bersih dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2024 terjadi perbaikan, kondisi ini belum cukup untuk menunjukkan stabilitas pengelolaan modal kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan pada struktur likuiditas, efisiensi pengelolaan persediaan, serta pengendalian sumber dan penggunaan modal kerja agar perusahaan lebih mampu mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Efektivitas

1. Latar Belakang

Dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu aspek penting adalah pengelolaan modal kerja, yaitu dana yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional, menjaga likuiditas, dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Efektivitas penggunaan modal kerja menjadi indikator kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar secara optimal.

(Manajemen_Keuangan_Upload, n.d.) Menurut Mursyid dan Fahlefi (2020), manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan dana perusahaan secara efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang mencakup pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Dalam konteks operasional, pengaturan aset lancar dan kewajiban lancar menjadi bagian penting dari manajemen keuangan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dan kelancaran aktivitas usaha. Pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara dana yang tersedia dengan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, sehingga stabilitas keuangan dapat terjaga. PT Matahari Department Store Tbk sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga efektivitas modal kerja, terutama di tengah perubahan perilaku konsumsi dan dinamika ekonomi yang cepat. Perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai sekaligus menjaga profitabilitas di tengah fluktuasi permintaan konsumen, biaya operasional, dan kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, pemahaman terhadap posisi aktiva lancar dan utang lancar menjadi penting sebagai dasar awal untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. PT Matahari Department Store Tbk sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga efektivitas modal kerja, terutama di tengah perubahan perilaku konsumsi dan dinamika ekonomi.

Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi modal kerja perusahaan, berikut disajikan data aktiva lancar dan utang lancar selama periode 2022–2024:

Tabel 1.1 Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT Matahari
Department Store Tbk (2022–2024)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2022	Rp 1.445.948.000.000	Rp 2.355.863.000.000
2023	Rp 1.448.030.000.000	Rp 2.952.977.000.000
2024	Rp 1.276.107.000.000	Rp 2.189.173.000.000

(Sumber: PT Matahari Department Store Tbk(2022–2024), n.d.)

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara aktiva lancar dan utang lancar dapat memengaruhi likuiditas serta kelancaran operasional perusahaan. Penurunan likuiditas dan rendahnya aktivitas modal kerja berpotensi menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga profitabilitas. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk menilai efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT Matahari Department Store Tbk” yang bertujuan menilai tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan selama periode 2022–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengukur dan menganalisis efektivitas pengelolaan modal kerja pada PT Matahari Department Store Tbk dalam periode 2022–2024. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen internal perusahaan yang diolah menggunakan teknik analisis rasio. Penelitian ini mengkaji pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap rasio likuiditas dan aktivitas perusahaan melalui pengujian analisis rasio. Hasil analisis diharapkan dapat menghasilkan temuan empiris yang memberikan rekomendasi berbasis data untuk mengoptimalkan efektivitas penggunaan modal kerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk pada periode mendatang.

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengukur dan menganalisis efektivitas pengelolaan modal kerja pada PT Matahari Department Store Tbk dalam periode 2022–2024.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif, yaitu data berbentuk angka yang dimanfaatkan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisis kondisi maupun fenomena secara objektif tanpa melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Matahari Department Store Tbk periode 2022–2024. Laporan keuangan tahunan menyediakan informasi mengenai neraca dan laporan laba rugi yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas, aktivitas, serta sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Sementara itu, laporan tahunan memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja, pencapaian, tantangan, serta arah strategis perusahaan sepanjang tahun tersebut, sehingga mendukung interpretasi hasil analisis secara lebih menyeluruh.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi melalui studi dokumentasi. Pengumpulan data terkait modal kerja PT Matahari Department Store Tbk selama tiga tahun terakhir (2022–2024) dengan menganalisis berbagai dokumen perusahaan, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari (PT Bursa Efek Indonesia, n.d.). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam dinamika pengelolaan modal kerja berdasarkan data sekunder yang telah dipublikasikan.

2.4. Teknik Analisis

Analisis terhadap efektivitas pengelolaan modal kerja PT Matahari Department Store Tbk, diperlukan pemahaman mendasar mengenai ruang lingkup dan pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini. Modal kerja merupakan komponen krusial dalam operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kelancaran aktivitas bisnis sehari-hari. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi modal kerja, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan analisis utama.

Analisis Sumber dan Penggunaan Kerja Modal

Definisi analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012:248) dalam (Hartono et al., 2022) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya darimana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya.

Sumber Modal Kerja – Penggunaan Modal Kerja

Jika positif (bertambah) berarti efektif.
Jika negative (berkurang) berarti tidak efektif

Analisis Likuiditas

Analisis rasio keuangan dipakai untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan dan mungkin sangat berguna dalam mengevaluasi pencapaian manajemen masa lampau dan kemungkinannya di masa depan (Sartono, 2014). Menurut Munawir (2014) dalam (Pratama et al., 2022) dengan menjadikan analisis rasio sebagai alat untuk mendeskripsikan iklim keuangan, analis dapat memberikan informasi kepada pihak berkepentingan dengan menghubungkan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Berikut adalah analisis likuiditas rasio keuangan Sumber: Kasmir (2019:135) dalam (Rizki Amanda & Astuti, n.d.)

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (current ratio) adalah seberapa besar aset lancar yang tersedia dapat menutupi utang jangka pendek yang akan datang. Rasio lancar juga dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar (current ratio) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \dots \%$$

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Artinya mengabaikan nilai persediaan dengan cara mengurangkannya dari total nilai aktiva lancar. Pasalnya, persediaan diperkirakan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dilikuidasi dibandingkan aset lancar lainnya jika perusahaan membutuhkan dana untuk melunasi utang dengan cepat. Rasio cepat (quick ratio) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \dots \%$$

Rasio Kas

Rasio ini menunjukkan posisi sejauh mana kas perusahaan dapat menutupi lancar hutangnya. Dengan kata lain, rasio kas menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam mengelola kewajibannya dengan lancar untuk tahun yang bersangkutan. Rasio kas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \dots \%$$

Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan.

Perputaran modal kerja

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan selama satu periode dalam (Akuntansi dan Ekonomi Bisnis et al., n.d.) Perputaran Modal Kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran Kas

Kas adalah salah satu elemen modal kerja dengan tingkat likuiditas tertinggi. Perusahaan yang tidak memiliki cukup kas akan menghadapi kesulitan dalam operasionalnya. Kas digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan biaya lainnya dapat digunakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Hasil Penjualan Tunai}}{\text{Kas}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran Piutang

Perputaran tagihan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih tagihan dalam satu periode, atau berapa kali dana yang dimasukkan dalam putaran berputar selama periode tersebut dapat digunakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Hasil Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan

Penjelasan Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008:402), dalam (Hamka, 2020) yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang penting dalam pengelolaan dan evaluasi persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio ini mengukur frekuensi penjualan persediaan selama jangka waktu tertentu, dengan tujuan untuk menilai likuiditas persediaan. Jika perputaran persediaan rendah, ini dapat menunjukkan adanya penumpukan persediaan, yang disebabkan oleh faktor seperti keusangan, barang yang tidak terjual, atau penurunan permintaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja PT Matahari Department Store Tbk tahun 2022–2023 menunjukkan adanya peningkatan modal kerja yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya aset lancar yang bersifat likuid, khususnya kas dan bank, yang mengindikasikan penguatan arus kas perusahaan melalui kinerja penjualan maupun efisiensi operasional. Peningkatan pada beberapa pos aset lancar juga menunjukkan pengelolaan yang lebih efektif, termasuk perbaikan dalam penagihan piutang serta penyesuaian pada pos-pos nonkas untuk menjaga efisiensi. Meskipun sebagian besar liabilitas lancar ikut meningkat—menggambarkan adanya kewajiban tambahan jangka pendek untuk mendukung kegiatan

operasional—perusahaan tetap mampu menjaga kelebihan sumber modal kerja dibandingkan penggunaannya. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi likuiditas yang cukup baik, mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 2. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2022–2023

Uraian	2022	2023	Perubahan	
			Debit	Kredit
Aset Lancar				
Kas dan bank	354.281.000.000	507.631.000.000	153.350.000.000	
Piutang usaha - pihak ketiga	64.473.000.000	59.832.000.000		4.641.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.465.000.000	510.000.000		1.955.000.000
Piutang lain-lain - pihak berelasi	3.766.000.000	2.116.000.000		1.650.000.000
Persediaan	896.012.000.000	792.781.000.000		103.231.000.000
Pajak dibayar dimuka - PPh badan	3.501.000.000	4.912.000.000	1.411.000.000	
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	24.829.000.000	2.997.000.000		21.832.000.000
Beban dibayar di muka	58.291.000.000	53.445.000.000		4.846.000.000
Aset lancar lainnya	38.330.000.000	23.806.000.000		14.524.000.000
Jumlah aset lancar	1.445.948.000.000	1.448.030.000.000		
Aset Tidak Lancar				
Uang muka pembelian aset tetap	136.097.000.000	22.377.000.000		113.720.000.000
Aset pajak tangguhan	117.251.000.000	152.798.000.000	35.547.000.000	
Aset tetap (net)	685.609.000.000	705.296.000.000	19.687.000.000	
Aset hak guna	2.526.865.000.000	2.508.832.000.000		18.033.000.000
Uang jaminan	163.812.000.000	155.014.000.000		8.798.000.000
Properti investasi	191.500.000.000	191.500.000.000		
Investasi pada instrumen ekuitas	400.400.000.000	538.720.000.000	138.320.000.000	
Aset tidak lancar lainnya	82.735.000.000	157.829.000.000	75.094.000.000	
Jumlah aset tidak lancar	4.304.269.000.000	4.432.366.000.000		
JUMLAH ASET	5.750.217.000.000	5.880.396.000.000		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Lancar				
Pinjaman bank	0	550.003.000.000		550.003.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	1.210.310.000.000	1.227.130.000.000		16.820.000.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	98.135.000.000	139.590.000.000		41.455.000.000
Utang pajak - PPh badan	36.114.000.000	32.241.000.000	3.873.000.000	
Utang pajak - lain-lain	23.530.000.000	39.537.000.000		16.007.000.000
Akrual - pihak ketiga	224.788.000.000	269.521.000.000		44.733.000.000
Akrual - pihak berelasi	14.279.000.000	26.740.000.000		12.461.000.000
Kewajiban sewa jangka pendek	462.069.000.000	522.254.000.000		60.185.000.000
Kewajiban imbalan kerja pendek	201.821.000.000	112.845.000.000	88.976.000.000	
Penghasilan tangguhan	84.817.000.000	33.116.000.000	51.701.000.000	

Uraian	2022	2023	Perubahan	
			Debit	Kredit
Jumlah liabilitas lancar	2.355.863.000.000	2.952.977.000.000		
Liabilitas Tidak Lancar				
Kewajiban sewa jangka panjang	2.471.025.000.000	2.528.246.000.000		57.221.000.000
Provisi restorasi jangka panjang	37.645.000.000	50.069.000.000		12.424.000.000
Kewajiban imbalan kerja panjang	305.520.000.000	318.366.000.000		12.846.000.000
Jumlah liabilitas tidak lancar	2.814.190.000.000	2.896.681.000.000		
JUMLAH LIABILITAS	5.170.053.000.000	5.849.658.000.000		
EKUITAS				
Modal saham	254.287.000.000	243.874.000.000	10.413.000.000	
Tambahan modal disetor	-3.623.658.000.000	-3.629.906.000.000	6.248.000.000	
Saham treasuri	-310.942.000.000	-4.978.000.000		305.964.000.000
Cadangan perubahan nilai wajar	-149.240.000.000	-10.920.000.000		138.320.000.000
Saldo laba - Dicadangkan	116.397.000.000	50.857.000.000	65.540.000.000	
Saldo laba - Tidak dicadangkan	4.293.320.000.000	3.381.811.000.000	911.509.000.000	
Ekuitas pemilik entitas induk	580.164.000.000	30.738.000.000		
Kepentingan nonpengendali	0	0		
JUMLAH EKUITAS	580.164.000.000	30.738.000.000		
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	5.750.217.000.000	5.880.396.000.000		
JUMLAH PERUBAHAN			1.561.669.000.000	1.561.669.000.000

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Tabel 3. Laporan sumber dan penggunaan modal tahun 2022 - 2023

SUMBER MODAL KERJA	Jumlah (Rp)	PENGGUNAAN MODAL KERJA	Jumlah (Rp)
Uang muka pembelian aset tetap	113.720.000.000	Aset pajak tangguhan	35.547.000.000
Aset hak guna	18.033.000.000	Aset tetap (net)	19.687.000.000
Uang jaminan	8.798.000.000	Investasi pada instrumen ekuitas	138.320.000.000
Kewajiban sewa jangka panjang	57.221.000.000	Aset tidak lancar lainnya	75.094.000.000
Provisi restorasi jangka panjang	12.424.000.000	Modal saham	10.413.000.000
Kewajiban imbalan kerja panjang	12.846.000.000	Tambahan modal disetor	6.248.000.000
Saham treasuri	305.964.000.000	Saldo laba - Dicadangkan	65.540.000.000
Cadangan perubahan nilai wajar	138.320.000.000	Saldo laba - Tidak dicadangkan	911.509.000.000
Total	667.326.000.000	Total	1.262.358.000.000
Penurunan Modal Kerja	595.032.000.000		
Total	1.262.358.000.000	Total	1.262.358.000.000

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan menunjukkan bahwa selama periode 2022-2023, terjadi penurunan yang signifikan dalam modal kerja. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modal yang lebih besar dibandingkan dengan sumber yang tersedia. Sumber utama modal kerja berasal dari saham treasuri yang dijual kembali untuk meningkatkan likuiditas, diikuti oleh beberapa elemen lain, seperti cadangan perubahan nilai wajar

dan uang muka pembelian aset tetap. Selain itu, terdapat kewajiban jangka panjang dan beberapa komponen lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan modal kerja, meskipun secara keseluruhan, sumber pendanaan internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Penggunaan modal kerja selama periode yang sama didominasi oleh saldo laba yang tidak dicadangkan, mencerminkan laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan yang ditahan untuk reinvestasi. Perusahaan juga mengalokasikan modal untuk investasi dalam instrumen ekuitas dan aset tidak lancar lainnya, serta pembentukan cadangan sesuai kebijakan. Penurunan modal kerja ini mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk lebih banyak berinvestasi dalam jangka panjang dan akumulasi laba, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa sumber pendanaan internal yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan investasi tersebut, sehingga berdampak negatif pada modal kerja bersih perusahaan.

Tabel 4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2023–2024

Uraian	2023	2024	Perubahan	
			Debit	Kredit
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan bank	507.631.000.000	398.782.000.000		108.849.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga	59.832.000.000	40.270.000.000		19.562.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	510.000.000	1.713.000.000	1.203.000.000	
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2.116.000.000	2.321.000.000	205.000.000	
Persediaan	792.781.000.000	727.549.000.000		65.232.000.000
Pajak dibayar dimuka - PPh badan	4.912.000.000	1.885.000.000		3.027.000.000
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	2.997.000.000	17.267.000.000	14.270.000.000	
Beban dibayar di muka	53.445.000.000	62.670.000.000	9.225.000.000	
Aset lancar lainnya	23.806.000.000	23.650.000.000		156.000.000
Jumlah aset lancar	1.448.030.000.000	1.276.107.000.000		
Aset Tidak Lancar				
Uang muka pembelian aset tetap	22.377.000.000	35.767.000.000	13.390.000.000	
Aset pajak tangguhan	152.798.000.000	159.947.000.000	7.149.000.000	
Aset tetap	705.296.000.000	549.004.000.000		156.292.000.000
Aset hak guna	2.508.832.000.000	2.195.941.000.000		312.891.000.000
Uang jaminan	155.014.000.000	180.595.000.000	25.581.000.000	
Properti investasi	191.500.000.000	191.500.000.000		
Investasi pada instrumen ekuitas	538.720.000.000	418.600.000.000		120.120.000.000
Aset tidak lancar lainnya	157.829.000.000	133.290.000.000		24.539.000.000
Jumlah aset tidak lancar	4.432.366.000.000	3.864.644.000.000		
JUMLAH ASET	5.880.396.000.000	5.140.751.000.000		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Lancar				
Pinjaman bank	550.003.000.000	0	550.003.000.000	
Utang usaha - pihak ketiga	1.227.130.000.000	1.036.596.000.000	190.534.000.000	
Utang lain-lain - pihak ketiga	139.590.000.000	124.610.000.000	14.980.000.000	
Utang pajak - PPh badan	32.241.000.000	52.178.000.000		19.937.000.000
Utang pajak - lain-lain	39.537.000.000	13.680.000.000	25.857.000.000	

Uraian	2023	2024	Perubahan	
			Debit	Kredit
Akrual - pihak ketiga	269.521.000.000	273.837.000.000		4.316.000.000
Akrual - pihak berelasi	26.740.000.000	5.718.000.000	21.022.000.000	
Kewajiban sewa jangka pendek	522.254.000.000	537.288.000.000		15.034.000.000
Provisi restorasi jangka pendek	0	5.271.000.000		5.271.000.000
Kewajiban imbalan kerja pendek	112.845.000.000	122.464.000.000		9.619.000.000
Penghasilan tangguhan	33.116.000.000	17.531.000.000	15.585.000.000	
Jumlah liabilitas lancar	2.952.977.000.000	2.189.173.000.000		
Liabilitas Tidak Lancar				
Kewajiban sewa jangka panjang	2.528.246.000.000	2.305.838.000.000	222.408.000.000	
Provisi restorasi jangka panjang	50.069.000.000	32.950.000.000	17.119.000.000	
Kewajiban imbalan kerja panjang	318.366.000.000	287.004.000.000	31.362.000.000	
Jumlah liabilitas tidak lancar	2.896.681.000.000	2.625.792.000.000		
JUMLAH LIABILITAS	5.849.658.000.000	4.814.965.000.000		
EKUITAS				
Modal saham	243.874.000.000	243.774.000.000	100.000.000	
Tambahan modal disetor	-3.629.906.000.000	-3.629.966.000.000	60.000.000	
Saham treasuri	-4.978.000.000	-1.517.000.000		3.461.000.000
Cadangan perubahan nilai wajar	-10.920.000.000	-131.040.000.000	120.120.000.000	
Saldo laba - Dicadangkan	50.857.000.000	50.857.000.000		
Saldo laba - Tidak dicadangkan	3.381.811.000.000	3.793.678.000.000		411.867.000.000
Ekuitas pemilik entitas induk	30.738.000.000	325.786.000.000		
Kepentingan nonpengendali	0	0		
JUMLAH EKUITAS	30.738.000.000	325.786.000.000		
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	5.880.396.000.000	5.140.751.000.000		
		JUMLAH PERUBAHAN	1.287.546.000.000	1.287.546.000.000

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Tabel 5. Laporan sumber dan modal kerja tahun 2023 - 2024

SUMBER MODAL KERJA	Jumlah (Rp)	PENGUNAAN MODAL KERJA	Jumlah (Rp)
Aset tetap	156.292.000.000	Uang muka pembelian aset tetap	13.390.000.000
Aset hak guna	312.891.000.000	Aset pajak tangguhan	7.149.000.000
Investasi pada instrumen ekuitas	120.120.000.000	Uang jaminan	25.581.000.000
Aset tidak lancar lainnya	24.539.000.000	Kewajiban sewa jangka panjang	222.408.000.000
Saham treasuri	3.461.000.000	Provisi restorasi jangka panjang	17.119.000.000
Saldo laba - Tidak dicadangkan	411.867.000.000	Kewajiban imbalan kerja panjang	31.362.000.000
		Modal saham	100.000.000
		Tambahan modal disetor	60.000.000
		Cadangan perubahan nilai wajar	120.120.000.000
Total	1.029.170.000.000	Total	437.289.000.000
		Kenaikan Modal Kerja	591.881.000.000
Total	1.029.170.000.000	Total	1.029.170.000.000

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Pada tahun 2023-2024, perusahaan mengalami peningkatan modal kerja yang signifikan, disebabkan oleh sumber modal kerja yang melebihi penggunaannya. Sumber utama modal kerja berasal dari laba ditahan yang diperoleh dari operasi yang menguntungkan, serta pengurangan aset hak guna dan penjualan aset tetap, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Di sisi penggunaan, modal kerja lebih banyak dialokasikan untuk pelunasan kewajiban sewa jangka panjang dan penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan, di samping kewajiban imbalan kerja jangka panjang dan pembayaran uang muka untuk aset tetap. Kenaikan modal kerja ini mencerminkan perbaikan kondisi keuangan perusahaan, di mana laba yang dihasilkan dan efisiensi aset tidak lancar digunakan untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan menyesuaikan struktur modal, sehingga meningkatkan likuiditas dan memperkuat posisi modal kerja perusahaan secara keseluruhan.

3.2. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan tabel rasio likuiditas untuk periode 2022 hingga 2024, current ratio menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023, sebelum sedikit meningkat pada tahun 2024, mencerminkan tantangan dalam likuiditas perusahaan. Quick ratio mengalami tren yang lebih positif, dengan peningkatan bertahap setiap tahunnya, menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Sementara itu, cash ratio menunjukkan fluktuasi yang mencolok, dengan penurunan drastis pada tahun 2024, yang menandakan potensi risiko dalam likuiditas kas perusahaan. Analisis ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada manajemen likuiditas untuk memastikan keberlanjutan operasional.

Tabel 6. Ringkasan hitungan Analisis Likuiditas

Tahun	Current Ratio (%)	Quick Ratio (%)	Cash Ratio (%)
2022	61%	17%	15%
2023	49%	19%	17%
2024	58%	21%	5%

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025



Gambar 1. Grafik Tren Rasio Lancar 2022 – 2024



Gambar 2. Grafik Tren Rasio Cepat 2022 – 2024



Gambar 3. Grafik Tren Rasio Kas 2022 – 2024

Fluktuasi Ketiga Rasio Likuiditas Tersebut Menunjukkan Bahwa Meskipun Perusahaan Berada Dalam Kondisi Likuid, Efisiensi Pengelolaan Aset Lancar Masih Perlu Ditingkatkan. Peningkatan Rasio Lancar Dan Cepat Diikuti Dengan Penurunan Rasio Kas Mengindikasikan Adanya Dana Menganggur Yang Belum Dimanfaatkan Secara Optimal. Stabilitas Likuiditas Perusahaan Masih Dipengaruhi Oleh Pergerakan Aset Lancar Yang Tidak Konsisten.

3.3 Analisis Aktivitas

Analisis Aktivitas Merupakan Aspek Penting Dalam Menilai Kinerja Finansial Perusahaan, Yang Berfokus Pada Efisiensi Pengelolaan Aset Dan Liabilitas. Dalam Konteks Ini, Rasio Perputaran Modal Kerja, Kas, Piutang, Dan Persediaan Memberikan Gambaran Mengenai Kemampuan Perusahaan Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Untuk Mencapai Tujuan Finansialnya. Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Meskipun Terdapat Beberapa Perbaikan Dalam Rasio Perputaran, Perusahaan Masih Menghadapi Tantangan Dalam Pengelolaan Modal Kerja Dan Persediaan. Kinerja pengelolaan piutang menunjukkan tren positif, yang mencerminkan efektivitas dalam proses penagihan. Namun, masalah dalam pengelolaan persediaan yang berkelanjutan dapat berdampak negatif pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi mendalam dan mengimplementasikan strategi yang tepat guna meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Tabel 7. Ringkasan hitungan Analisis Likuiditas

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Kriteria	Perputaran Kas (kali)	Kriteria	Perputaran Piutang (kali)	Kriteria	Perputaran Persediaan (kali)	Kriteria
2022	4,46	Tidak Baik	18,2	Baik	100,1	Baik	7,20	Tidak Baik
2023	4,51	Tidak Baik	12,8	Baik	109,3	Baik	8,24	Tidak Baik
2024	5,01	Tidak Baik	16,0	Baik	159,0	Baik	8,80	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025



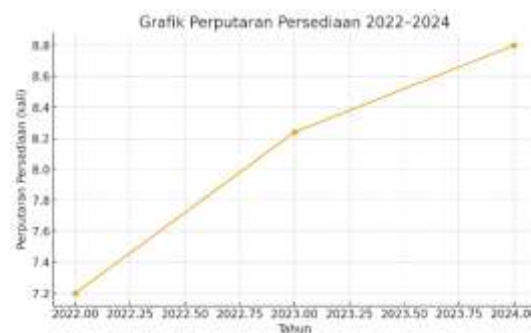
Gambar 4. Grafik Perputaran Modal Kerja 2022 – 2024



Gambar 5. Grafik Perputaran Modal Kas 2022 – 2024



Gambar 6. Grafik Perputaran Modal Piutang 2022 – 2024



Gambar 7. Grafik Perputaran Modal Persediaan 2022 – 2024

Berdasarkan analisis aktivitas, kinerja finansial perusahaan menunjukkan kemajuan di beberapa area, terutama dalam pengelolaan piutang, yang mencerminkan efektivitas proses penagihan. Namun, tantangan signifikan masih ada dalam pengelolaan modal kerja dan persediaan, yang dapat berdampak negatif pada likuiditas dan profitabilitas. Meskipun rasio perputaran menunjukkan beberapa perbaikan, manajemen perlu mengevaluasi dan mengimplementasikan strategi yang lebih efisien untuk pengelolaan aset dan liabilitas. Dengan fokus pada peningkatan efisiensi operasional, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan di masa depan.

3.4 Realitas Likuiditas setelah dikaitkan dengan perputaran

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komponen likuiditas perusahaan setelah dikaitkan dengan aktivitas operasionalnya, dilakukan perhitungan realitas likuiditas dengan mengalikan masing-masing rasio likuiditas dengan rasio perputaran yang relevan. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Ringkasan hitungan Realitas Likuiditas setelah dikaitkan dengan perputaran

Tahun	Rasio Lancar	Perputaran Modal Kerja	Realitas Rasio
2022	61%	4,46	272%
2023	49%	4,51	221%
2024	58%	5,51	320%
Tahun	Rasio Kas	Perputaran Kas	Realitas Rasio
2022	15%	18,2	273%
2023	17%	12,8	218%
2024	5%	16	80%
Tahun	Rasio Cepat	Perputaran Piutang	Realitas Rasio
2022	17%	100,1	1702%
2023	19%	109,3	2077%
2024	21%	159	3339%

Sumber: data di olah penulis pada tahun,2025

Realitas rasio yang dihasilkan dari rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan komponen likuiditas untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Meskipun rasio lancar menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan penurunan efektivitas modal kerja bersih dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terdapat perbaikan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya yang menunjukkan penguatan likuiditas jangka pendek. Di sisi lain, rasio kas mengalami penurunan yang lebih mencolok, menandakan perlambatan dalam penggunaan kas yang dapat meningkatkan tekanan likuiditas dan memerlukan perhatian lebih. Berbeda dengan itu, rasio cepat menunjukkan tren peningkatan yang sangat positif, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan menghasilkan likuiditas dari aset cepat secara efektif. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dalam pengelolaan piutang, meskipun pengelolaan kas memerlukan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan tidak stabil, ada potensi untuk mengoptimalkan komponen likuiditas lainnya dalam menghadapi tantangan yang ada.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan modal kerja pada PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2022–2024 yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, serta analisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tidak sepenuhnya terbukti, karena tidak semua indikator menunjukkan efektivitas yang baik. Dari aspek rasio likuiditas, perusahaan belum mampu mencapai standar industri. Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio seluruhnya berada di bawah standar likuiditas ritel, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dari sisi likuiditas belum efektif, meskipun terjadi sedikit perbaikan pada tahun 2024 terutama pada current ratio. Dari aspek rasio aktivitas, hasil analisis menunjukkan kinerja yang bervariasi. Perputaran kas dan perputaran piutang berada dalam kategori baik karena melebihi standar industri. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan kas dan penagihan piutang telah efektif. Namun, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja masih di bawah standar ideal, sehingga aktivitas pengelolaan persediaan serta kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja secara keseluruhan belum efektif. Sementara itu, hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2022–2023 perusahaan mengalami penurunan modal kerja akibat penggunaan dana yang lebih besar dibandingkan sumbernya, sedangkan pada 2023–2024 modal kerja meningkat karena berkurangnya kewajiban dan meningkatnya saldo laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja bersifat tidak stabil, namun terdapat perbaikan pada tahun 2024. Dengan demikian, efektivitas penggunaan modal kerja PT Matahari Department Store Tbk selama periode penelitian dapat dikatakan belum optimal karena masih terdapat beberapa komponen modal kerja yang belum dikelola secara efisien.

Referensi

1. Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis, J., Kartika Aprilia Santi, A., Cahyani, D., Thoha Ainun Najib, M., & Studi Ekonomi Syariah, P. (n.d.). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk. www.bps.go.id
2. Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam. (n.d.). www.idx.co.id
3. Hamka. (2020). Analisis+Perputaran+Persediaan+Pada+Pt+Japfa+Commfeed+Tbk.
4. Hartono, R., Syariah, F., Islam, E., Sas, I., & Belitung, B. (2022). Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia). In *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah* (Vol. 3, Issue 3). <https://tirtoid.id/ebos>
5. Indah Kusumadewi. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.
6. Indah Mayang Sari, Yenni Samri Juliati Nasution, & Laylan Syafina. (2022). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Pp London Sumatera Indonesia Tbk. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 472–484. <https://doi.org/10.54259/Akua.V1i4.1235>
7. Manajemen_Keuangan_Upload. (n.d.).
8. Pinarang Gusti, M. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Matahari Department Store Tbk (Lppf) Dan Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk (Rals) Pasca Pandemi Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Oleh.
9. Pratama, R. N., Purbawati, D., & Djoko Waloeja, H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. In *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (Vol. 11, Issue 3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>
10. Pt Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan Keuangan. Retrieved October 12, 2025, From <https://www.idx.co.id/Id>
11. Pt Matahari Department Store Tbk(2022–2024). (n.d.). Laporan Keuangan. Retrieved October 10, 2025, From <https://www.idx.co.id/Id>
12. Rachmawati, E. (n.d.). Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Fresmon Pacifik Prima Di Samarinda.
13. Rizki Amanda, A., & Astuti, W. (n.d.). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023. In *Journal Of Islamic Economics And Finance (Joieaf)* (Vol. 1).
14. Septiawati. (2025). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pt. Merck Tbk (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia).
15. Setiajatinika, E., Hasyim, M. A. N., & Pitriyani, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Masing-Masing Unit Usaha Ksu Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan. *Ekono Insentif*, 15(2), 67–78. <https://doi.org/10.36787/Jei.V15i2.564>
16. Skripsi Suci Astina. (n.d.).
17. Sore, Y., Audri, A., Melani, G., Munawir, M., & Yunus, M. H. (2025). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Vale Indonesia Tbk Periode 2022-2024. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(3), 706–716. <https://doi.org/10.55606/Jimek.V5i3.8181>
18. Sulawati, S. E., Fitri, A., & Angka, S. (2024). Economics And Digital Business Review Efektifitas Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Salmah Utama Gas Pare. In *Economics And Digital Business Review* (Vol. 5, Issue 2).
19. Suriana Agustina Putri, Anis Safia, Reny Amandha, & Joni Hendra K. (2025). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dalam Mengambil Keputusan Investasi Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 107–122. <https://doi.org/10.56910/Gemilang.V5i2.1975>